

Upgrade Usaha Lokal: Edukasi Akuntansi Digital Berbasis Aplikasi

Holiawati¹, Aris Sanulika^{2*}, Dila Angraini³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

Email: ¹dosen00011@unpam.ac.id, ²dosen01236@unpam.ac.id*, ³dosen00879@unpam.ac.id

(* : coresponding author)

Abstrak—Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, namun masih menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan keuangan usaha. Salah satu permasalahan yang sering ditemukan adalah rendahnya pemahaman akuntansi, belum adanya pencatatan keuangan yang terstruktur, serta minimnya pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembukuan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan UMKM IKM Sukamakmur dalam mengelola keuangan usaha melalui penerapan akuntansi digital. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi observasi dan identifikasi kebutuhan mitra, pelatihan akuntansi dasar, praktik pencatatan transaksi keuangan, implementasi aplikasi akuntansi digital, serta pendampingan dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan mitra dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan secara sistematis. Mitra juga mampu memanfaatkan aplikasi akuntansi digital untuk mencatat transaksi dan menyusun laporan keuangan sederhana. Selain itu, terjadi perubahan perilaku dalam pengelolaan keuangan usaha, ditandai dengan mulai diterapkannya pemisahan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi serta meningkatnya konsistensi dalam pencatatan transaksi. Penerapan akuntansi digital terbukti membantu mitra dalam memperoleh informasi keuangan yang lebih akurat, cepat, dan mudah diakses. Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil meningkatkan kapasitas UMKM dalam pengelolaan keuangan usaha dan mendukung pengembangan usaha yang lebih profesional serta berkelanjutan.

Kata Kunci: UMKM, akuntansi digital, pengelolaan keuangan, literasi keuangan, pengabdian kepada masyarakat

Abstract—Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a significant role in the Indonesian economy; however, they continue to face various challenges in managing their business finances. One of the most common challenges is the limited understanding of accounting principles, the absence of structured financial record-keeping, and the limited utilization of digital technology in bookkeeping processes. This Community Service Program aimed to improve the financial management capabilities of MSMEs in IKM Sukamakmur through the implementation of digital accounting. The methods employed in this program included observation and identification of partners' needs, basic accounting training, practical exercises in recording financial transactions, implementation of digital accounting applications, as well as mentoring and evaluation. The results of the program demonstrated an improvement in the partners' understanding and skills in systematically recording financial transactions. The partners were also able to utilize digital accounting applications to record transactions and prepare simple financial reports. Furthermore, changes in financial management practices were observed, as indicated by the implementation of separate records for business and personal finances and increased consistency in recording financial transactions. The implementation of digital accounting proved to assist the partners in obtaining more accurate, timely, and accessible financial information. Therefore, this Community Service Program successfully enhanced the capacity of MSMEs in managing their business finances and supported the development of more professional and sustainable business practices.

Keywords: Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), digital accounting, financial management, financial literacy, community service.

1. PENDAHULUAN

1. Fakta Sosial

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat strategis dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. UMKM juga menjadi sektor yang berkontribusi besar terhadap

Produk Domestik Bruto (PDB) nasional serta mampu bertahan dalam berbagai kondisi ekonomi (Kementerian Koperasi dan UKM, 2023). Namun demikian, di balik potensi tersebut, UMKM masih menghadapi berbagai permasalahan, khususnya dalam aspek pengelolaan usaha dan manajemen keuangan. Mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah UMKM IKM Sukamakmur yang bergerak di bidang ekonomi produktif pada sektor perdagangan dan jasa. Usaha ini merupakan usaha skala kecil yang dikelola secara mandiri dengan jumlah tenaga kerja terbatas. UMKM ini telah berjalan selama beberapa tahun dengan omset bulanan yang relatif stabil, yaitu berkisar antara Rp5.000.000 hingga Rp30.000.000.

Dari aspek operasional atau produksi, UMKM IKM Sukamakmur tidak mengalami kendala yang signifikan. Proses usaha berjalan dengan baik, produk yang dihasilkan memiliki pasar yang cukup stabil, serta ketersediaan bahan baku relatif terjamin. Hal ini menunjukkan bahwa dari sisi operasional, usaha mitra memiliki potensi yang baik untuk berkembang. Namun, jika ditinjau dari aspek manajemen usaha, khususnya dalam pengelolaan keuangan, masih terdapat berbagai permasalahan yang cukup mendasar. Mitra belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang terstruktur dan konsisten. Pencatatan transaksi masih dilakukan secara manual menggunakan buku tulis, bahkan dalam beberapa kondisi tidak dilakukan pencatatan sama sekali. Hal ini menyebabkan mitra tidak memiliki informasi keuangan yang akurat terkait kondisi usaha. Menurut Mulyadi (2016), sistem akuntansi yang baik sangat diperlukan untuk menghasilkan informasi keuangan yang relevan dan andal sebagai dasar pengambilan keputusan.

Tanpa adanya sistem pencatatan yang baik, pelaku usaha akan kesulitan dalam mengetahui kondisi keuangan usaha, termasuk perhitungan laba dan arus kas. Selain itu, mitra juga belum menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dalam penyusunan laporan keuangan. Padahal, standar ini dirancang untuk membantu UMKM dalam menyusun laporan keuangan sederhana (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018). Keterbatasan pengetahuan menjadi salah satu faktor utama belum diterapkannya standar tersebut. Permasalahan lain yang dihadapi oleh mitra adalah tidak adanya pemisahan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi. Pencampuran dana ini menyebabkan kesulitan dalam mengontrol arus kas serta menentukan kinerja usaha secara objektif. Di sisi lain, perkembangan teknologi digital memberikan peluang besar bagi UMKM untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan usaha. Sistem informasi akuntansi berbasis digital memungkinkan pencatatan transaksi dilakukan secara lebih cepat, akurat, dan efisien (Romney & Steinbart, 2018). Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi juga dapat meningkatkan daya saing usaha (Laudon & Laudon, 2020). Namun, UMKM IKM Sukamakmur belum memanfaatkan teknologi digital dalam pengelolaan keuangan. Penggunaan perangkat digital masih terbatas pada komunikasi dan pemasaran. Rendahnya literasi keuangan dan digital menjadi salah satu penyebab utama kondisi tersebut (Otoritas Jasa Keuangan, 2022).

Penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi akuntansi dapat meningkatkan efisiensi serta kualitas laporan keuangan UMKM (Pratiwi & Nugroho, 2022). Selain itu, penerapan akuntansi digital juga berpengaruh terhadap peningkatan kinerja usaha (Setiawan & Handayani, 2021). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa UMKM IKM Sukamakmur memiliki potensi usaha yang baik, namun masih menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan dan pemanfaatan teknologi digital. Oleh karena itu, diperlukan program pengabdian kepada masyarakat yang dapat memberikan edukasi dan pendampingan dalam penerapan akuntansi digital.

2. Fakta Literatur

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor yang memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia. UMKM tidak hanya berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), tetapi juga menjadi penyerap tenaga kerja terbesar serta berperan dalam pemerataan ekonomi di berbagai daerah (Kementerian Koperasi dan UKM, 2023). Namun demikian, dalam praktiknya banyak UMKM yang masih menghadapi kendala dalam pengelolaan usaha, khususnya dalam aspek manajemen keuangan dan pencatatan akuntansi.

Akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang berfungsi untuk mencatat, mengklasifikasikan, mengolah, dan menyajikan data keuangan yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan (Mulyadi, 2016). Dalam konteks UMKM, penerapan akuntansi seringkali belum optimal karena keterbatasan pengetahuan, keterampilan, serta persepsi bahwa

akuntansi merupakan sesuatu yang rumit dan hanya diperlukan oleh perusahaan besar. Untuk mengatasi hal tersebut, Ikatan Akuntan Indonesia telah menetapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang dirancang secara sederhana dan mudah dipahami oleh pelaku UMKM (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018). Standar ini memberikan pedoman bagi UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Dengan penerapan SAK EMKM, diharapkan UMKM dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih terstruktur dan dapat digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan usaha.

Namun demikian, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Otoritas Jasa Keuangan menyatakan bahwa rendahnya literasi keuangan berdampak pada kemampuan masyarakat dalam mengelola keuangan secara efektif, termasuk dalam menjalankan usaha (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Kondisi ini menyebabkan banyak pelaku UMKM yang belum menyadari pentingnya pencatatan keuangan serta belum mampu mengelola keuangan usaha secara optimal.

Seiring dengan perkembangan teknologi, sistem akuntansi juga mengalami transformasi dari sistem manual menjadi sistem digital. Sistem informasi akuntansi berbasis digital memungkinkan proses pencatatan, pengolahan, dan pelaporan keuangan dilakukan secara otomatis, cepat, dan akurat (Romney & Steinbart, 2018). Penggunaan sistem ini tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga mengurangi risiko kesalahan dalam pencatatan data keuangan. Selain itu, teknologi informasi memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja dan daya saing usaha. Pemanfaatan teknologi digital dalam bisnis dapat membantu pelaku usaha dalam mengelola informasi secara lebih efektif, meningkatkan produktivitas, serta memperluas akses pasar (Laudon & Laudon, 2020). Oleh karena itu, digitalisasi menjadi salah satu langkah penting dalam pengembangan UMKM di era modern.

Dalam konteks akuntansi, digitalisasi diwujudkan melalui penggunaan aplikasi akuntansi berbasis mobile yang dapat diakses dengan mudah oleh pelaku UMKM. Aplikasi ini memungkinkan pencatatan transaksi secara real-time, penyusunan laporan keuangan secara otomatis, serta pemantauan kondisi keuangan usaha secara lebih praktis. Dengan demikian, pelaku UMKM tidak perlu lagi melakukan pencatatan secara manual yang memakan waktu dan rentan terhadap kesalahan. Penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi pembukuan memberikan dampak positif terhadap UMKM. Digitalisasi mampu meningkatkan efisiensi pencatatan, kualitas laporan keuangan, serta membantu pelaku usaha dalam mengambil keputusan yang lebih tepat (Pratiwi & Nugroho, 2022). Selain itu, penerapan akuntansi digital juga terbukti dapat meningkatkan kinerja usaha secara keseluruhan (Setiawan & Handayani, 2021).

Namun demikian, keberhasilan penerapan akuntansi digital tidak hanya bergantung pada teknologi yang digunakan, tetapi juga pada kesiapan sumber daya manusia. Pelaku UMKM perlu memiliki pemahaman dasar mengenai akuntansi serta kemampuan dalam menggunakan teknologi digital. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan edukasi dan pendampingan untuk membantu pelaku UMKM dalam mengadopsi teknologi tersebut. Selain aspek teknis, perubahan perilaku juga menjadi faktor penting dalam penerapan akuntansi digital. Pelaku UMKM perlu dibiasakan untuk melakukan pencatatan keuangan secara rutin dan konsisten. Tanpa adanya perubahan kebiasaan, penerapan sistem akuntansi, baik manual maupun digital, tidak akan berjalan secara optimal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi digital merupakan solusi yang relevan dalam mengatasi permasalahan pengelolaan keuangan pada UMKM. Melalui kombinasi antara pemahaman akuntansi, pemanfaatan teknologi digital, serta pendampingan yang berkelanjutan, UMKM diharapkan mampu meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan dan daya saing usaha di era digital.

3. Tujuan dan Rumusan

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kapasitas UMKM IKM Sukamakmur dalam pengelolaan keuangan usaha melalui penerapan akuntansi digital. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mitra mengenai konsep dasar akuntansi, membantu mitra dalam menerapkan sistem pencatatan keuangan yang sistematis, serta mengimplementasikan penggunaan aplikasi akuntansi digital dalam kegiatan

usaha sehari-hari. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran mitra dalam memisahkan keuangan usaha dan pribadi. Rumusan masalah dalam kegiatan ini adalah bagaimana meningkatkan kemampuan UMKM IKM Sukamakmur dalam mengelola keuangan usaha secara lebih sistematis dan berbasis digital. Secara lebih rinci, permasalahan yang dihadapi meliputi rendahnya pemahaman terhadap akuntansi dasar, belum adanya sistem pencatatan keuangan yang terstruktur, belum optimalnya penggunaan aplikasi akuntansi digital, serta belum adanya pemisahan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan dirancang secara sistematis dengan mengintegrasikan pendekatan edukatif, praktis, dan partisipatif. Tahap pertama adalah observasi awal dan identifikasi kebutuhan mitra. Pada tahap ini, tim pengusul melakukan pengamatan langsung dan wawancara untuk mengetahui kondisi awal mitra, khususnya dalam pengelolaan keuangan dan penggunaan teknologi. Tahap ini penting untuk memastikan bahwa program yang dirancang sesuai dengan kebutuhan mitra.

Tahap kedua adalah pelatihan akuntansi dasar. Kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah interaktif, diskusi, serta studi kasus yang relevan dengan kegiatan usaha mitra. Metode ini digunakan untuk meningkatkan pemahaman mitra secara bertahap. Selain itu, dilakukan pre-test untuk mengukur tingkat pemahaman awal mitra.

Tahap ketiga adalah praktik langsung pencatatan transaksi keuangan. Mitra dilibatkan secara aktif dalam mencatat transaksi usaha berdasarkan kondisi nyata. Pendampingan dilakukan secara intensif untuk memastikan bahwa mitra mampu memahami dan melakukan pencatatan secara mandiri. Penerapan praktik ini bertujuan untuk membentuk kebiasaan pencatatan yang konsisten.

Tahap keempat adalah implementasi aplikasi akuntansi digital. Mitra dilatih menggunakan aplikasi akuntansi melalui pendekatan *learning by doing*. Penggunaan teknologi digital dalam pencatatan keuangan terbukti dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi informasi keuangan (Romney & Steinbart, 2018). Selain itu, teknologi juga berperan dalam meningkatkan produktivitas dan daya saing usaha (Laudon & Laudon, 2020).

Tahap kelima adalah pendampingan dan monitoring berkelanjutan. Pendampingan dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa mitra dapat mengimplementasikan sistem secara konsisten. Monitoring dilakukan dengan mengevaluasi pencatatan transaksi serta penggunaan aplikasi. Pendampingan ini penting karena keberhasilan digitalisasi UMKM sangat dipengaruhi oleh adanya dukungan dan pendampingan yang berkelanjutan (Setiawan & Handayani, 2021).

Tahap terakhir adalah evaluasi kegiatan. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test serta menilai kemampuan mitra dalam melakukan pencatatan dan menggunakan aplikasi akuntansi. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur efektivitas program serta mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan.

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

3.1.1 Observasi dan Identifikasi permasalahan

Tahap observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran kondisi riil mitra. Tim pengabdian melakukan wawancara langsung mengenai proses pencatatan transaksi, penyimpanan bukti transaksi, pengelolaan kas, dan penggunaan teknologi digital.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa mitra belum memiliki laporan keuangan yang tersusun secara sistematis. Pencatatan hanya dilakukan untuk beberapa transaksi tertentu sehingga informasi keuangan yang tersedia belum dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha.



Gambar 1. Observasi dan Wawancara Mitra

3.1.2 Pelatihan Akuntansi Dasar

Setelah identifikasi kebutuhan dilakukan, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan akuntansi dasar. Materi yang diberikan meliputi pengenalan akuntansi UMKM, pentingnya pencatatan transaksi, penyusunan laporan laba rugi sederhana, serta pengelolaan arus kas. Selama pelatihan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Diskusi berjalan interaktif karena materi yang diberikan berkaitan langsung dengan aktivitas usaha yang sehari-hari dilakukan oleh mitra.



Gambar 2. Penyampaian Materi Akuntansi Dasar

3.1.3 Praktik Pencatatan Keuangan

Setelah memperoleh materi teoritis, mitra diberikan kesempatan untuk mempraktikkan pencatatan transaksi keuangan. Praktik dilakukan menggunakan contoh transaksi usaha yang terjadi pada UMKM IKM Sukamakmur.

Kegiatan praktik bertujuan untuk membangun pemahaman dan keterampilan mitra dalam mengidentifikasi jenis transaksi, mengelompokkan transaksi berdasarkan kategori, serta menyusun laporan keuangan sederhana.

3.1.4 Implementasi Akuntansi Digital

Tahap berikutnya adalah implementasi aplikasi akuntansi digital berbasis mobile. Mitra diberikan pendampingan mulai dari proses instalasi aplikasi, pembuatan akun, penginputan transaksi, hingga penyusunan laporan keuangan secara otomatis.

Pemanfaatan aplikasi digital memberikan kemudahan bagi mitra dalam melakukan pencatatan secara real-time. Selain itu, laporan keuangan dapat dihasilkan secara otomatis sehingga mengurangi risiko kesalahan pencatatan.

3.1.5 Pendampingan dan Monitoring

Pendampingan dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa mitra mampu mengoperasikan aplikasi secara mandiri. Tim pengabdian melakukan monitoring terhadap konsistensi pencatatan transaksi serta memberikan solusi atas kendala yang dihadapi selama penggunaan aplikasi.

Melalui pendampingan ini, mitra menjadi lebih percaya diri dalam mengelola keuangan usaha dan memahami manfaat pencatatan keuangan yang teratur.

3.1.6 Hasil Kegiatan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan, diperoleh hasil yang cukup signifikan dalam meningkatkan kemampuan mitra dalam mengelola keuangan usaha.

Tabel 1. Hasil Kegiatan Pengabdian

Indikator	Sebelum	Sesudah
Pemahaman akuntansi dasar	Rendah	Baik
Pencatatan transaksi	Tidak rutin	Rutin
Penyusunan laporan keuangan	Belum mampu	Mampu
Penggunaan aplikasi digital	Tidak ada	Sudah menggunakan
Pemisahan dana usaha dan pribadi	Belum dilakukan	Mulai diterapkan

3.2 Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan mampu meningkatkan literasi keuangan mitra secara signifikan. Sebelum kegiatan dilaksanakan, mitra belum memahami pentingnya pencatatan transaksi secara sistematis. Setelah mendapatkan pelatihan, mitra mulai menyadari bahwa laporan keuangan merupakan alat penting untuk mengukur kinerja usaha.

Implementasi aplikasi akuntansi digital juga memberikan dampak positif terhadap efisiensi pencatatan keuangan. Hasil ini sejalan dengan teori Romney dan Steinbart (2018) yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berbasis digital mampu meningkatkan efektivitas dan akurasi informasi keuangan.

Selain itu, perubahan perilaku dalam memisahkan keuangan usaha dan pribadi menunjukkan adanya peningkatan kesadaran manajerial pada mitra. Kondisi ini sangat penting karena pemisahan keuangan merupakan salah satu prinsip dasar dalam pengelolaan usaha yang sehat. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan kemampuan UMKM IKM Sukamakmur dalam mengelola keuangan usaha melalui penerapan akuntansi digital.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, diketahui bahwa sebelum program dilaksanakan mitra masih mengalami berbagai kendala dalam pengelolaan keuangan usaha. Kendala tersebut meliputi belum adanya sistem pencatatan keuangan yang terstruktur, rendahnya pemahaman mengenai akuntansi dasar, belum diterapkannya pemisahan keuangan usaha dan pribadi, serta belum dimanfaatkannya teknologi digital dalam pengelolaan keuangan usaha.

Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan, terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan secara lebih sistematis. Mitra telah memahami pentingnya pencatatan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha serta mampu menyusun laporan keuangan sederhana sesuai kebutuhan usaha.



Selain itu, mitra juga telah mampu menggunakan aplikasi akuntansi digital untuk mencatat transaksi usaha secara lebih efektif dan efisien.

Penerapan akuntansi digital memberikan manfaat yang signifikan dalam membantu mitra mengelola keuangan usaha. Proses pencatatan menjadi lebih mudah, cepat, dan akurat sehingga informasi keuangan dapat diperoleh secara real-time. Kondisi ini membantu mitra dalam memantau perkembangan usaha, mengendalikan pengeluaran, serta mengetahui tingkat keuntungan usaha secara lebih jelas.

Selain peningkatan kemampuan teknis, kegiatan ini juga berhasil mendorong perubahan perilaku mitra dalam pengelolaan keuangan usaha. Mitra mulai menerapkan pemisahan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi serta membiasakan diri melakukan pencatatan transaksi secara rutin. Perubahan tersebut menjadi langkah penting dalam mewujudkan pengelolaan usaha yang lebih profesional dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan kapasitas UMKM IKM Sukamakmur dalam pengelolaan keuangan usaha melalui penerapan akuntansi digital. Program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas manajemen usaha dan mendukung perkembangan UMKM di masa yang akan datang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian menyampaikan terima kasih kepada Program Studi Akuntansi S1, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang atas dukungan dan fasilitasi selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini. Apresiasi juga diberikan kepada pengurus UMKM IKM Sukamakmur serta peserta yang terdiri dari pemilik UMKM di wilayah Kec. Sukamakmur yang telah berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung dalam sesi diskusi. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan hingga penyelesaian manuskrip ini sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat akademik bagi peserta.

REFERENCES

- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Jakarta: IAI.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2023). Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Indonesia. Jakarta: Kemenkop UKM.
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2020). Management Information Systems: Managing the Digital Firm. 16th Edition. New York: Pearson.
- Mulyadi. (2016). Sistem Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022. Jakarta: OJK.
- Pratiwi, R., & Nugroho, A. (2022). Pengaruh Digitalisasi Pembukuan terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 14(2), 120–130.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). Accounting Information Systems. 14th Edition. New York: Pearson.
- Setiawan, D., & Handayani, S. (2021). Implementasi Akuntansi Digital dan Dampaknya terhadap Kinerja UMKM. Jurnal Manajemen dan Bisnis, 18(1), 45–57.